

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan *Soft Skill* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Cheresentia Situmorang ^{1*}, Dian Pasaribu ², Fais Irawan ³, Rejosu Vanhot Sianturi ⁴, Shesy Eightia Tinambunan ⁵

^{1*,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Email: cheresentiasitumorang03@gmail.com ^{1*}, dianpasaribu147@gmail.com ², faisirawan15@gmail.com ³, rejosusianturi@gmail.com ⁴, shesyeightiatinambunann@gmail.com ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 2 Oktober 2025; Diterima dalam bentuk revisi 15 November 2025; Diterima 15 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Situmorang, C., Pasaribu, D., Irawan, F., Sianturi, R. V., & Tinambunan, S. E. (2026). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan *Soft Skill* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 235-246. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5663>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak pembelajaran kewirausahaan dan peningkatan kompetensi lunak terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Melalui survei terhadap 41 partisipan dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian mengungkap bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (nilai-t 2,406) dan penguasaan *soft skill* (nilai-t 3,844) memberikan kontribusi positif. Secara kolektif, kedua faktor ini mampu menerangkan 71,4% variasi dalam niat berwirausaha. Model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 2,251 + 0,371X_1 + 0,601X_2$. Simpulan studi ini menegaskan urgensi integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan pengembangan *soft skill* untuk meningkatkan minat berwirausaha serta mendukung percepatan pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Pengembangan *Soft Skill*; Intensi Berwirausaha.

Abstract

This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education and soft skills development on the entrepreneurial intentions of Economics Education students at Universitas Negeri Medan. Based on a survey of 41 respondents and a multiple linear regression analysis, it was found that both variables significantly influence students' entrepreneurial intentions. The results show that entrepreneurship education (with a t-value of 2.406) and soft skills (with a t-value of 3.844) have a positive impact. Collectively, these two factors can explain 71.4% of the variation in entrepreneurial intention. The regression model obtained is $Y = 2.251 + 0.371X_1 + 0.601X_2$. The conclusion of this research confirms the importance of integrating entrepreneurship education and soft skills development to increase entrepreneurial intention and support economic development.

Keyword: Entrepreneurship Education; Soft Skills Development; Entrepreneurial Intention.

1. Pendahuluan

Globalisasi yang terus berkembang dengan pesat menghadirkan tantangan kompleks yang harus dihadapi oleh setiap negara. Suhandi dkk. (2020) mengungkapkan bahwa angka pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur status perekonomian suatu negara, baik negara maju maupun berkembang. Di Indonesia, tingginya angka pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pesatnya pertumbuhan angkatan kerja dengan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia (Nugroho, 2016). Fenomena ini menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang signifikan, mengingat jumlah pencari kerja yang terus meningkat, sementara jumlah lapangan pekerjaan yang sesuai tidak berkembang secara sebanding. Hal ini menambah tekanan pada pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang efektif guna membuka lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan memaksimalkan potensi ekonomi nasional. Pada tahun 2019, Presiden Joko Widodo meluncurkan visi strategis yang dikenal dengan nama *Visi Indonesia Emas 2045*, yang dikembangkan oleh Kementerian PPN/Bappenas. Visi ini bertujuan agar Indonesia dapat menjadi salah satu dari lima besar ekonomi dunia pada tahun 2045. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) periode 2025-2045. Regulasi ini menjadi landasan hukum bagi berbagai kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam kerangka visi tersebut, ditetapkan 17 arahan pembangunan strategis dengan penekanan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi, serta peningkatan produktivitas ekonomi sebagai bagian dari transformasi ekonomi nasional. Salah satu indikator penting dalam pencapaian visi ini adalah peningkatan rasio kewirausahaan yang ditargetkan mencapai 8% dari total angkatan kerja yang diperkirakan sebanyak 207,9 juta jiwa pada 2045. Dalam konteks pendidikan, salah satu langkah strategis untuk mencapai target tersebut adalah melalui pengembangan dan penerapan kurikulum kewirausahaan pada pendidikan tinggi. Universitas Negeri Medan (UNIMED) telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam seluruh program studinya, dengan tujuan membekali mahasiswa dengan pola pikir dan jiwa kewirausahaan yang kuat. Di samping itu, diharapkan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja melalui pendirian dan pengembangan usaha yang mandiri sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Kontribusi ini diharapkan dapat meningkatkan rasio kewirausahaan nasional dan secara bersamaan membantu mengatasi masalah pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan di era ekonomi modern.

Pentingnya pengembangan *soft skill* dalam kewirausahaan tidak dapat dipandang sebelah mata. Keterampilan ini memungkinkan wirausahawan untuk menjalin hubungan yang efektif dengan pelanggan, mitra, dan karyawan, serta memberikan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam dunia bisnis. Ibrahim dan Abiddin (2024) mengidentifikasi sejumlah *soft skill* utama yang diperlukan dalam kewirausahaan, seperti kemampuan komunikasi efektif, kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan bekerja dalam tim. Selain itu, penguasaan *soft skill* juga memungkinkan wirausahawan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, mengelola konflik dengan cara yang konstruktif, dan beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika pasar yang terus berubah (Ong *et al.*, 2020). Pengembangan *soft skill* juga memberikan dampak positif terhadap budaya perusahaan yang sehat, meningkatkan daya saing, dan memperkuat keberlanjutan bisnis di tengah persaingan global yang semakin ketat. Sejalan dengan itu, Tem *et al.* (2020) menegaskan bahwa penguasaan *soft skill* adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan jangka panjang dalam kewirausahaan, terutama di era digital yang menuntut kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan yang tangguh. Dengan penguasaan *soft skill*, wirausahawan dapat membuka peluang baru serta mempertahankan kelangsungan bisnis dalam berbagai kondisi yang selalu berubah. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* harus menjadi bagian integral dalam pendidikan kewirausahaan agar generasi muda siap bersaing dan berinovasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) menunjukkan minat berwirausaha yang tinggi sebagai respons terhadap situasi dunia kerja yang semakin kompetitif serta terbatasnya kesempatan kerja. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), intensi berwirausaha terbentuk melalui sikap positif, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terkait aktivitas

RESEARCH ARTICLE

kewirausahaan. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan di UNIMED berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, membantu mahasiswa bertransisi dari akademisi menjadi wirausahawan yang mandiri dan inovatif (Hasan, 2020). Selain itu, penguasaan *soft skill* dan faktor minat pribadi juga memegang peranan penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa. Penelitian terkait dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Yulianti (2013) dan Jayadi *et al.* (2020), mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa untuk memulai bisnis. Namun, terdapat juga temuan yang bertolak belakang. Fathiyannida dan Ernawati (2021) menemukan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, sementara Vienna & Dwi (2025) bahkan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh sama sekali meskipun kurikulumnya sudah dirancang dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan saat ini mungkin belum cukup menyeluruh. Terkait hal ini, internalisasi *soft skill* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh P. Y. Aprillianita (2020) menemukan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk jiwa kewirausahaan, sedangkan A. Triwahyudi (2023) melaporkan bahwa pengaruh *soft skill* secara parsial tidak signifikan. Namun, ketika digabungkan dengan *hard skills* dan *self-efficacy*, *soft skill* terbukti memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan ketiga aspek ini secara terintegrasi untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa secara efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan *Soft Skills* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED" dengan pola pikir kewirausahaan sebagai mediator. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan teori baru sebagai referensi strategis dalam mengembangkan intensi berwirausaha di perguruan tinggi, sekaligus memberikan wawasan tentang integrasi *soft skill* yang efektif untuk mencetak wirausahawan yang inovatif, adaptif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia kewirausahaan global.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku wirausaha pada mahasiswa. Afyati, Sudarno, dan Noviani (2023) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak sebatas pada penyampaian teori bisnis, melainkan berfungsi untuk menumbuhkan motivasi, sikap, serta keterampilan kewirausahaan. Hal ini diwujudkan melalui materi pembelajaran yang relevan, metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa, kompetensi dosen dalam menyampaikan materi, serta pengalaman praktik kewirausahaan yang memberi gambaran nyata tentang dunia usaha. Temuan mereka memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan baik mampu memperkuat kesiapan mahasiswa dalam memilih jalur kewirausahaan sebagai karier.

2.2 Pengembangan *Soft Skill*

Aspek lain yang sama pentingnya dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan adalah *soft skills*. Penelitian Aprillianita, Ahman, dan Kodri (2020) menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* nonteknis seperti komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, disiplin, dan pengambilan keputusan berperan besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan. Berbeda dengan Afyati *et al.* (2023) yang menekankan peran pendidikan formal, penelitian Aprillianita *et al.* (2020) lebih menyoroti dimensi nonkognitif. Perbedaan fokus ini memperlihatkan bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan tidak cukup hanya dengan pengetahuan, tetapi juga membutuhkan pengembangan *soft skill* personal dan sosial yang diasah melalui pengalaman.

2.3 Intensi Berwirausaha

Kajian mengenai intensi berwirausaha diperdalam oleh Liñán dan Chen (2006) melalui pengembangan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) yang berbasis *Theory of Planned Behavior*. Model ini

RESEARCH ARTICLE

menjelaskan bahwa niat berwirausaha dibentuk oleh sikap individu terhadap kewirausahaan, norma subjektif dari lingkungan sosial, dan keyakinan diri dalam menjalankan usaha. Penelitian lintas negara yang mereka lakukan membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut berperan signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha. Instrumen EIQ telah digunakan secara luas dan terbukti valid, meskipun model ini lebih menekankan pada aspek psikologis dan belum banyak mengintegrasikan pengaruh pendidikan maupun *soft skills*.

2.4 Sintesis Penelitian Terdahulu dan Celah Penelitian

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi. Afyati *et al.* (2023) menyoroti pentingnya pendidikan formal, Aprillianita *et al.* (2020) menekankan peran *soft skill*, sementara Liñán dan Chen (2006) menawarkan kerangka teoritis yang kuat melalui model intensi berwirausaha. Walaupun masing-masing memberikan kontribusi berharga, penelitian-penelitian ini masih berdiri sendiri dan belum mengaitkan pendidikan kewirausahaan serta pengembangan *soft skill* dalam satu kerangka analisis untuk menjelaskan intensi berwirausaha mahasiswa. Celah inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini dengan menelaah bagaimana kedua faktor tersebut berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha. Celah penelitian ini menjadi penting mengingat dunia usaha saat ini menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memahami teori bisnis, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal, kreativitas, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur kewirausahaan sekaligus kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih relevan dan aplikatif. Berdasarkan tinjauan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

Tabel 1. Hipotesis Statistik

Jenis Hipotesis	Hipotesis Penelitian Satu Arah – Arah Kanan (Positif)	Hipotesis Statistik
Asosiatif Regresi Berganda Parsial -	H ₀ : Tidak ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha H ₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha	H ₀ : $\beta \leq 0$ H ₁ : $\beta > 0$
Asosiatif Regresi Berganda Parsial -	H ₀ : Tidak ada pengaruh Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha H ₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha	H ₀ : $\beta \leq 0$ H ₁ : $\beta > 0$
Asosiatif Regresi Berganda Simultan -	H ₀ : Tidak ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha H ₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha.	H ₀ : $\beta_1 - \beta_2 = 0$ H ₁ : $\beta_1 - \beta_2 \neq 0$

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner digital berbasis *Google Form* untuk memfasilitasi pengumpulan data. Setiap konstruk variabel dioperasionalisasikan dalam 8 butir pernyataan yang disusun sistematis guna mengukur aspek-aspek kunci dari Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Pengembangan *Soft Skill* (X_2), dan Intensi Berwirausaha (Y). Pemilihan kuesioner sebagai instrumen sejalan dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang menekankan objektivitas dan pengukuran numerik terhadap fenomena sosial (Burns & Grove, 2005). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan melibatkan 41 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED sebagai responden yang merepresentasikan populasi target. Data yang terkumpul dianalisis melalui serangkaian uji statistik mencakup uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Proses analisis data dilakukan menggunakan software *SPSS* versi

RESEARCH ARTICLE

25 guna menjamin akurasi dan efisiensi. Pendekatan metodologis ini diharapkan mampu mengungkap pengaruh langsung variabel independen terhadap intensi berwirausaha secara *komprehensif*, sekaligus menghasilkan temuan yang valid dan reliabel sebagai dasar pengambilan keputusan empiris.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024, dengan jumlah populasi sebanyak 87 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan sustainability report secara berturut-turut selama periode tersebut, serta menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) dalam penyusunannya. Dari kriteria tersebut, diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi syarat, menghasilkan total data observasi sebanyak 96. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan dan sustainability report yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure, dan ukuran perusahaan (firm size), yang selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diproyeksikan menggunakan rasio Tobin's Q. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, termasuk uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil analisis diolah menggunakan aplikasi Eviews 12.0 untuk mendapatkan estimasi pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel terhadap kinerja perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat penelitian, seperti kuesioner, dapat memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan benar-benar mencakup aspek-aspek yang relevan untuk diteliti. Untuk menentukan validitasnya, kita membandingkan hasil perhitungan korelasi yang diperoleh (*r hitung*) dengan nilai korelasi acuan yang terdapat pada tabel *product moment* (*r tabel*).

1) Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan (Variabel Independen)

Pengujian validitas konstruk pada variabel Pendidikan Kewirausahaan menunjukkan bahwa seluruh dari 8 butir pernyataan memiliki nilai korelasi (*r hitung*) yang melampaui nilai *r tabel* 0,316. Hal ini mengonfirmasi bahwa setiap indikator secara konsisten mengukur aspek-aspek fundamental dari variabel pendidikan kewirausahaan yang dimaksud.

2) Uji Validitas Pengembangan *Soft Skill* Kewirausahaan (Variabel Independen)

Hasil analisis validitas untuk variabel Pengembangan *Soft Skill* menegaskan bahwa ke-8 pernyataan yang disusun terbukti valid, dengan nilai *r hitung* seluruh item lebih tinggi dari nilai kritis *r tabel* 0,316. Temuan ini memvalidasi kemampuan instrumen dalam mengukur kompetensi non-teknis kewirausahaan secara akurat.

3) Uji Validitas Intensi Berwirausaha (Variabel Dependen)

Pada variabel Intensi Berwirausaha, pengujian validitas menghasilkan konfirmasi bahwa semua butir pernyataan memenuhi syarat validitas dengan nilai *r hitung* melebihi batas *r tabel* 0,316. Ini menunjukkan bahwa instrumen berhasil mengkapitalisasi intensi dan kecenderungan berwirausaha responden secara tepat.

RESEARCH ARTICLE

4.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai yang sangat memuaskan untuk ketiga variabel. Pendidikan Kewirausahaan mencatat alpha 0,928, Pengembangan *Soft Skill* 0,948, dan Intensi Berwirausaha 0,949. Semua nilai tersebut jauh melampaui batas minimum 0,60, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang luar biasa dan reliabilitas instrumen yang sangat terpercaya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Acuan	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,928	0,6	Reliabel
Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan (X2)	0,948	0,6	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,949	0,6	Reliabel

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60. Oleh karena itu, variabel Pendidikan Kewirausahaan, Pengembangan *Soft Skill*, dan Intensi Berwirausaha dianggap reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, sehingga data yang diperoleh valid untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini mengarah pada penerimaan H_0 , yang menegaskan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Uji Normalitas

a. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48607248
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.094
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan varians residual (*heteroskedastisitas*) yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model regresi. Apabila tidak terdeteksi *heteroskedastisitas*, maka hasil regresi dapat dianggap lebih valid dan memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi linear.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.487	1.890		2.374	.023
	Pendidikan Kewirausahaan	.095	.095	.256	.997	.325
	Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan	-.155	.097	-.412	-1.605	.117

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) sebesar $0,325 > 0,05$ dan Pengembangan *Soft Skill* Kewirausahaan (X_2) sebesar $0,117 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model penelitian ini tidak mengalami masalah *heteroskedastisitas*.

3) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam data deret waktu atau data berurutan. Uji ini penting dilakukan agar asumsi independensi residual terpenuhi, karena adanya *autokorelasi* dapat mengganggu keakuratan estimasi dan validitas model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.699	3.57663	1.602

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,602 berada di antara 1,45 – 2,40. Artinya, tidak ada permasalahan *autokorelasi* dalam penelitian ini.

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel yang diteliti. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 hingga 1. Apabila nilainya mendekati 0, berarti variabel independen hanya memberikan pengaruh kecil terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar, sehingga model regresi dianggap lebih akurat dalam memprediksi perubahan pada variabel terikat.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.699	3.57663

Nilai *R* pada tabel *model summary* regresi berganda sebesar 0,845, dengan *R square* sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa 71,4% variasi Intensi Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan *Soft Skill* Kewirausahaan, sementara 28,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5 Uji Regresi Berganda Simultan

Tujuan dari uji *F* adalah untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *F hitung* lebih besar dari *F tabel* atau nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05, maka model regresi dianggap signifikan dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tidak terpenuhi, maka model regresi tersebut tidak signifikan dan tidak layak digunakan untuk prediksi.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1214.087	2	607.044	47.454	.000 ^b
Residual	486.108	38	12.792		
Total	1700.195	40			

$$(db) = n - k - 1 = 41 - 2 - 1 = 38. \text{ Maka nilai } F \text{ tabel} = 3,24$$

Berdasarkan tabel Anova, hasil uji signifikansi koefisien regresi berganda atau uji simultan (Hipotesis 3) menunjukkan nilai *F hitung* sebesar 47,454, sedangkan *F tabel* pada $\alpha = 0,05$ dengan $db_1 = 3$ dan $db_2 = 38$ adalah 3,24. Karena *F hitung* (47,454) > *F tabel* (3,24), maka H_0 ditolak.

4.1.6 Uji Regresi Berganda Parsial

Uji Parsial (Uji *t*) digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, sambil tetap mempertimbangkan keberadaan variabel independen lainnya dalam model. Uji ini bertujuan menilai apakah masing-masing koefisien regresi signifikan secara terpisah dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.251	3.053		.737	.465
	Pendidikan Kewirausahaan	.371	.154	.343	2.406	.021
	Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan	.601	.156	.547	3.844	.000

$$db) = n-k-1 = 41-2-1 = 38. \text{ Maka nilai } t \text{ tabel} = 1.68595$$

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = 2,251 + 0,371X_1 + 0,601X_2$$

Persamaan ini merepresentasikan model matematis yang menggambarkan hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen.

- 1) Konstanta sebesar 2,251, artinya bahwa ketika variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan (X_2) adalah 0, maka rata-rata Intensi Berwirausaha sebesar 2,251.
- 2) Slope regresi sebesar 0,371, artinya jika terdapat kenaikan 1 persen pada Pendidikan Kewirausahaan (X_1), maka akan meningkatkan prediksi Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 37,1%. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan, maka Intensi Berwirausaha cenderung semakin meningkat.
- 3) Slope regresi sebesar 0,601, artinya jika terdapat kenaikan 1 persen pada Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan (X_2), maka akan meningkatkan prediksi Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 60,1%. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan, maka Intensi Berwirausaha cenderung semakin meningkat.

4.1.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

- 1) Tabel Coefficients Pendidikan Kewirausahaan (X_1) diketahui nilai t hitung sebesar 2,406 dengan perolehan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 38$ yakni sebesar 1.68595 Sehingga t hitung (2,406) > t tabel (1.68595) dan nilai Sig. Sebesar 0,021 < 0,05, maka H_0 ditolak.
- 2) Tabel Coefficients Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan (X_2) diketahui nilai t hitung sebesar 3,844 dengan perolehan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 38$ yakni sebesar 1.68595 Sehingga t hitung (3,844) > t tabel (1.68595) dan nilai Sig. Sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak.

4.1.8 Penarikan Kesimpulan

- 1) Hipotesis 1 Pengaruh Parsial X_1 Terhadap Y
Nilai t hitung (2,406) > t tabel (1,68595) maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan, maka Intensi Berwirausaha semakin meningkat.
- 2) Hipotesis 2 Pengaruh Parsial X_2 Terhadap Y
Nilai t hitung (3,844) > t tabel (1,68595) maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan, maka Intensi Berwirausaha semakin meningkat.
- 3) Hipotesis 3 Pengaruh Simultan X_1 dan X_2 Terhadap Y
Nilai F hitung (47,454) > F tabel (3,24) maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan Soft Skill terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan analisis statistik, Pendidikan Kewirausahaan (X_1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y), dengan nilai t -hitung 2,406 dan signifikansi 0,021. Koefisien regresi sebesar 0,371 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kualitas pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,371 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of

RESEARCH ARTICLE

Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis tetapi juga membentuk persepsi mahasiswa bahwa berwirausaha adalah aktivitas bernilai dan prospektif. Penelitian ini konsisten dengan temuan Yulianti (2013) dan Jayadi dkk. (2020) yang juga mengamati dampak positif pendidikan kewirausahaan, meskipun penelitian lain seperti Fathiyannida dan Ernawati (2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang mungkin disebabkan oleh variasi metode pengajaran atau konteks budaya yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan adalah faktor penting dalam membentuk Intensi Berwirausaha, dan perlu ada inovasi dalam kurikulum serta metode pembelajaran di perguruan tinggi untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa Pengembangan Soft Skill (X2) memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap Intensi Berwirausaha, dengan t-hitung 3,844 dan signifikansi 0,000. Koefisien regresi 0,601 menunjukkan kontribusi signifikan, di mana setiap peningkatan satu unit dalam soft skill akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,601 unit. Soft skill, seperti komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan kreativitas, berperan krusial dalam dinamika bisnis. Dalam framework TPB, penguasaan soft skill memperkuat perceived behavioral control, yang membuat mahasiswa lebih percaya diri dan siap merintis usaha.

Temuan ini didukung oleh penelitian Ibrahim dan Abiddin (2024) serta Tem dkk. (2020) yang menekankan pentingnya soft skill dalam kesuksesan jangka panjang wirausaha. Terakhir, pengujian simultan mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangan Soft Skill secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, dengan nilai F-hitung 47,454 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) 0,714 menunjukkan bahwa 71,4% variasi intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini. Kombinasi keduanya bersifat sinergis dan komplementer, di mana Pendidikan Kewirausahaan menyediakan pengetahuan dasar dan peluang, sementara Pengembangan Soft Skill memberikan kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata. Penelitian ini memperkuat temuan Triwahyudi (2023) yang menunjukkan bahwa soft skill, hard skill, dan self-efficacy secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Implikasinya, kurikulum pendidikan tinggi harus memadukan pengetahuan kewirausahaan dan pengembangan soft skill secara seimbang untuk membentuk calon wirausaha yang tidak hanya memiliki niat tetapi juga kemampuan untuk mewujudkan niat tersebut.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik pendidikan kewirausahaan maupun pengembangan soft skill memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Berdasarkan bukti empiris, nilai t-hitung untuk pendidikan kewirausahaan sebesar 2,406 dan untuk pengembangan soft skill sebesar 3,844, keduanya melebihi nilai kritis t-tabel 1,68595 pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,714, yang berarti kombinasi kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 71,4% variasi dalam intensi berwirausaha. Persamaan regresi berganda $Y = 2,251 + 0,371X_1 + 0,601X_2$ menggambarkan kontribusi masing-masing faktor, di mana setiap peningkatan satu unit pada pendidikan kewirausahaan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,371 unit, sementara peningkatan yang sama pada pengembangan soft skill memberikan dampak yang lebih besar, yaitu 0,601 unit. Koefisien korelasi simultan sebesar 0,845 mempertegas adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel prediktor dengan kecenderungan berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian teoritis dan penelitian empiris sebelumnya yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi kewirausahaan yang holistik, yang mencakup aspek kognitif dan behavioral, sebagai dasar untuk menciptakan wirausahawan yang inovatif, adaptif, dan resilient. Implikasi praktis dari studi ini menegaskan pentingnya integrasi yang sinergis antara pendidikan kewirausahaan dan pengembangan soft skill dalam kurikulum perguruan tinggi. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan transfer pengetahuan bisnis dengan pembentukan karakter dan kompetensi non-teknis menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesiapan dan minat

RESEARCH ARTICLE

berwirausaha mahasiswa. Kontribusi ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

6. Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Burns, N., & Grove, S. K. (2010). *Understanding nursing research-eBook: Building an evidence-based practice*. Elsevier Health Sciences.
- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2015). *The portable MBA in entrepreneurship*. John Wiley & Sons.
- Garcez, A., Franco, M., & Silva, R. (2023). The soft skills bases in digital academic entrepreneurship in relation to digital transformation. *Innovation & Management Review*, 20(4), 393-408. <https://doi.org/10.1108/INMR-07-2021-0135>.
- Jayadi, A., Nugroho, H., & Santoso, P. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 210-222.
- Khairani, Z., Kamilah, F., & Soviyanti, E. (2018). Peran Pendidikan Formal dan konsep Diri Terhadap Potensi Kewirausahaan pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 139-149.
- Kuratko, D. F. (2003). Entrepreneurship education: Emerging trends and challenges for the 21st century. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577-597.
- Minah, T. M., & Soelaiman, L. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirasaha generasi Z melalui efikasi diri dan pola pikir entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 63-74.
- Mutmainnah, I., & Utomo, J. (2024). Peranan UMKM dalam Upaya Pengurangan Angka Pengangguran sebagai Langkah Awal Pembangunan Perekonomian. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 46-52.
- Ong, C. S., et al. (2020). The role of soft skills in entrepreneurship success. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(1), 48-62.
- PY Aprillianita. (2020). Pengaruh internalisasi soft skills terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Pendidikan*, 8(1), 33-42.
- Rosmiati, E., et al. (2015). Minat berwirausaha dan faktor pendukungnya pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pembangunan*, 10(2), 78-86.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tem, A., et al. (2020). Importance of soft skills for entrepreneurial success in the digital age. *International Journal of Business and Management*, 15(9), 1-12.

RESEARCH ARTICLE

Triwahyudi, A. (2023). Pengaruh soft skill dan self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 17(1), 50-61.

Yulianti, F. (2013). Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(3), 112-118.